

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau sering disebut juga *Classroom Action Research* (CAR) penelitian dengan tindakan yang dilakukan di kelas.¹ Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu jenis penelitian pendidikan yang penting untuk difahami oleh para guru. Penelitian Tindakan Kelas secara langsung berkorelasi dengan upaya guru untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas kinerjanya, utamanya dalam proses pembelajaran di kelas.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu model penelitian yang dikembangkan di kelas. Ide tentang penelitian tindakan pertama kali dikembangkan oleh Kurt dan Lewin pada tahun 1946.

Menurut Arikunto yang dikutip oleh Suyadi, Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.²

Sedangkan menurut Ebbut dalam Rochiati Wiriadmaja, Penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik

¹ Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. (Jogjakarta: Diva Prees, 2010), hal. 17

² Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 3

pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.³

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran, agar hasil belajar peserta didik terus meningkat.

Berikut adalah tujuan dari PTK, yaitu:⁴

1. Untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi didalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan peserta didik yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik dikalangan para guru. Mutu pembelajaran dapat dilihat dari meningkatkan hasil belajar peserta didik, baik yang bersifat akademis yang tertuang dalam nilai ulangan harian (formatif), ulangan tengah semester (sub-sumatif) maupun yang bersifat non akademis, seperti motivasi, perhatian, aktifitas, minat dan lain sebagainya.
2. Peningkatan kualitas praktik pembelajaran secara terus-menerus mengigit masyarakat berkembang secara cepat.
3. Peningkatan relevansi pendidikan, hal ini dicapai melalui peningkatan poses pembeajaran.

³Rochiati Wiriarmaja, *Metodologi Penelitian Tindakan kelas*, (Bandung:remaja Rosda Karya, 2005), hal. 12

⁴Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta : PT.Rajagrafindo Pereda,2011), hal. 63

4. Sebagai alat untuk memasukkan pendekatan tambahan atau inovatif terhadap sistem pembelajaran yang berkelanjutan untuk biasanya memuat inovasi dan perubahan.
5. Peningkatan mutu dan hasil pendidikan melalui perbaikan praktek pembelajaran kelas dengan mengembangkan berbagai jenis ketrampilan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
6. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
7. Menumbuh kembangkan budaya akademik dilingkungan sekolah, sehingga tercipta sikap proaktif dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.
8. Meningkatkan efesiensi pengelola, peningkatan atau perbaikan proses pembelajaran disamping untuk meningkatkan relevansi dan mutu hasil pendidikan juga ditunjukkan untuk meningkatkan efesiensi pemanfaatan sumber daya terintegrasi di dalamnya.

Dalam PTK ini memiliki beberapa ruang lingkup yang mencakup komponen-komponen, yaitu peserta didik, guru, materi pelajaran, peralatan pelajaran atau sarana prasarana pendidikan, hasil pembelajaran, dan lingkungan.⁵

Manfaat PTK diantaranya yaitu:⁶

1. Untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya, sehingga memunculkan inovasi-inovasi pembelajaran.

⁵Jasa Ungguh Muliawan, *Penelitian Tindakan Kelas: Classroom Action Research* (Yogyakarta: Gava Media, 2010) hal. 2

⁶Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar Dan Meneliti Panduan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru dan Calon Guru*, (Surabaya : Unesa University Perss, 2008) , hal. 6

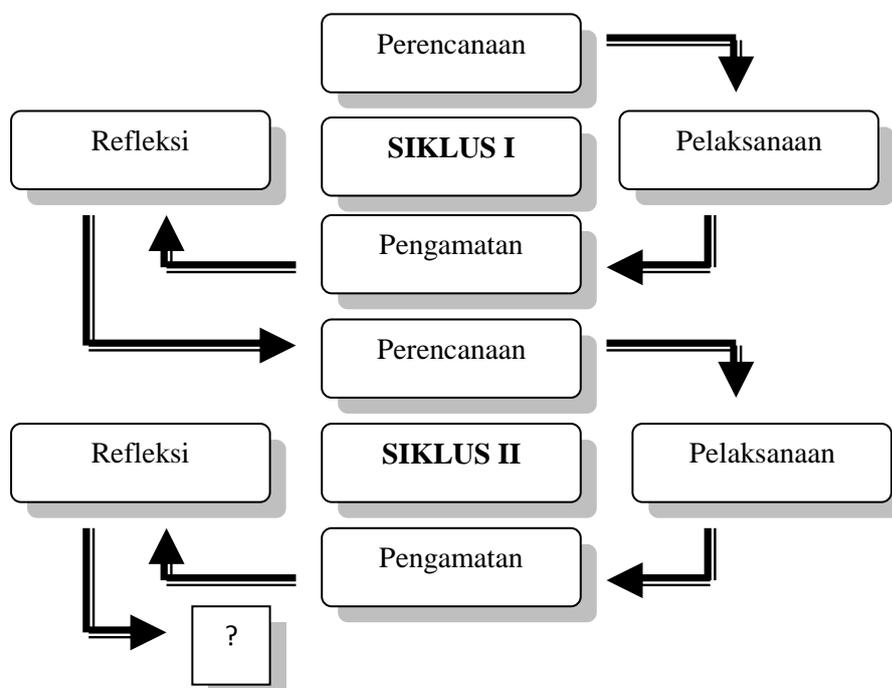
2. Untuk meningkatkan profesionalisme guru, karena mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.
3. Untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan budaya meneliti bagi guru.

Desain atau rancangan Penelitian Tindakan Kelas secara umum mencakup empat langkah, yaitu: 1) perencanaan, 2) tindakan atau pelaksanaan, 3) observasi atau pengamatan, dan 4) refleksi. Keempat langkah ini dilakukan secara berurutan dan diidentifikasi menjadi sebuah siklus. Siklus dilakukan secara berulang dengan langkah yang sama mulai dari siklus 1, siklus 2, siklus 3, dan seterusnya.⁷

Dalam penelitian ini model siklus yang digunakan adalah dengan menggunakan model siklus yang dikemukakan oleh Kemmis & Taggart yang terdiri atas: *planning* (menyusun perencanaan), *acting* (melaksanakan tindakan), *observing* (melaksanakan pengamatan), dan *reflecting* (melakukan refleksi), hasil refleksi ini kemudian di pergunakan untuk memperbaiki perencanaan (*revise plan*) berikutnya.

⁷ Muliawan..., hal. 10

Secara sederhana alur pelaksanaan tindakan kelas disajikan sebagai berikut:⁸



Gambar 3.1 Alur PTK Model Kemmis & Taggart.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian.

Dalam penelitian ini lokasi penelitiannya dilaksanakan di MI Tarbiyus Sibiyan Boyolagu Tulungagung. Lokasi penelitian ini dipilih sebagai tempat penelitian karena adanya berbagai pertimbangan sebagai berikut:

- a. Selama ini guru mengajar masih menggunakan metode ceramah, sehingga peserta didik kurang aktif, hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja.

⁸Rido Kurnianto, et. all., *Penelitian Tindakan Kelas "Edisi Pertama"*, (Surabaya: Lapis PGMI, 2009), hal. 5-15

- b. Pembelajaran di MI Tarbiyaus Sibiyau Boyolagu Tulungagung belum pernah diterapkan metode *Make A Match*
- c. Adanya beberapa peserta didik yang belum mencapai KKM pada mata pelajaran .

2. Subyek Penelitian.

Subjek Penelitian ini adalah peserta didik kelas III di MI Tarbiyaus Sibiyau Boyolagu Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016 yang berjumlah 40 peserta didik. Adapun dasar pemilihan subyek penelitian ini adalah berdasarkan pada proses pembelajaran masih bersifat searah, yakni masih guru saja yang bertindak aktif dan peserta didik hanya pasif mendengarkan apa yang guru ajarkan di depan kelas. Selain itu aspek perkembangan berfikir anak yang semakin luas serta memiliki minat belajar yang tinggi. Dalam hal ini mereka membutuhkan sebuah model pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar, sehingga hasil belajar menjadi meningkat diatas KKM. Oleh karena itu diharapkan dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*, peserta didik dapat lebih aktif dengan cara bekerja sama dalam kelompok heterogen sehingga saat mengerjakan soal individu mereka tidak merasa kesulitan dan hasil belajarnya meningkat.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, agar peneliti memperoleh hasil penelitian yang akurat dan dapat ditanggungjawabkan, prosedur pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam teknik. Teknik atau metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengambil data.⁹

Pada penelitian tindakan kelas proses pengumpulan data dilakukan dengan tes, observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Berikut penjelasannya :

1. Tes.

Tes adalah alat pengukuran berupa pertanyaan, perintah dan petunjuk yang ditunjukkan kepada peserta didik untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk.¹⁰

Menurut Amir Da'in Indra Kusuma dalam Iskandar bahwa tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.¹¹ Dapat disimpulkan tes adalah suatu alat ukur yang berupa soal latihan yang disusun secara sistematis untuk memperoleh suatu data yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), hal 125

¹⁰ Pupuh Fathurrohman dan Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar "Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami"*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal. 77

¹¹ Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Gaung Persada Perss, 2009), hal. 73

Tes merupakan suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik atau sekelompok peserta didik sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh peserta didik lain dengan nilai standar yang ditetapkan.¹²

Tes diujikan setelah peserta didik memperoleh sejumlah materi sebelumnya dan pengujian dilakukan untuk mengetahui penguasaan peserta didik atas materi tersebut.¹³ Tes dinilai berdasarkan jawaban yang diberikan ditentukan nilai masing-masing pertanyaan sehingga dapat dipakai untuk mengukur karakteristik tertentu dari objek yang diteliti.¹⁴

Tes dibedakan atas dua golongan besar, yaitu menuntut jawaban pilihan (pilihan ganda) dan menuntut peserta didik menyusun jawabannya sendiri (mengarang).¹⁵ Tes tertulis yaitu berupa alat penilaian berbasis kelas yang penyajian maupun penggunaannya dalam bentuk tertulis.¹⁶ Tes tertulis ada dua bentuk soal yaitu: a) soal dengan pilihan jawaban (pilihan ganda, benar-salah, ya-tidak, menjodohkan), b) soal dengan mensuplai jawaban (isian atau melengkapi, jawaban singkat, soal uraian).¹⁷

Dalam penelitian ini tes yang diberikan ada dua macam, yaitu :

¹² *Ibid.*, hal. 25

¹³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 66

¹⁴ Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 91

¹⁵ James Phopam dan Barker, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 117-118

¹⁶ Sumarna Surapranata, *Paduan Penulisan Tes Tertulis "Implementasi Kurikulum 2004"*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 8

¹⁷ Ahmadi dan Sofyan Amri, *Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot "Sebuah Analisa Teoritis, Konseptual dan Praktik"*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011), hal. 198

- a. *Pre test*, yaitu tes yang diberikan sebelum pengajaran dimulai dan bertujuan untuk mengetahui sampai dimana penguasaan peserta didik terhadap bahan pengajaran yang akan disampaikan. Dalam hal ini fungsi *pre test* adalah untuk melihat sampai mana keefektifan pengajaran, setelah hasil pretest tersebut nantinya dibandingkan dengan hasil *post-test*.¹⁸
- b. *Post-tes*, yaitu tes yang diberikan pada setiap akhir program satuan pengajaran. Tujuan *post-test* adalah untuk mengetahui sampai dimana pencapaian peserta didik terhadap bahan pengajaran setelah mengalami suatu kegiatan belajar.

Jenis soal yang digunakan pada *pre test* adalah soal uraian. Sedangkan jenis soal yang digunakan pada siklus I dan siklus II adalah soal pilihan ganda dan soal isian singkat. Subjek dalam hal ini adalah peserta didik kelas III yang harus mengisi soal-soal yang ada dalam tes, untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mata pelajaran IPS. Jika hasil *post-test* dibandingkan dengan hasil *pre test*, maka keduanya berfungsi untuk mengukur sampai sejauh mana keefektifan pelaksanaan program pengajaran. Guru atau pengajar dapat mengetahui apakah kegiatan itu berhasil baik atau tidak. Dalam arti apakah semua atau sebagian besar tujuan intruksional yang telah dirumuskan telah dapat tercapai.¹⁹ Adapun instrumen tes atau latihan soal sebagaimana terlampir.

¹⁸ Purwanto, *Prinsip-prinsip ...*, hal. 28

¹⁹ *Ibid*, hal. 28

2. Observasi.

Observasi adalah pengamatan langsung kepada obyek yang diteliti.²⁰ Observasi merupakan metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan mengamati individu atau kelompok secara langsung.²¹ Menurut Arikunto dalam Ahmad Tanzeh mendefinisikan bahwa observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.²²

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjanging data aktivitas peserta didik. Observasi dilakukan oleh guru dan teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi. Kriteria keberhasilan proses ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dilakukan oleh peneliti.

Berkaitan dengan hal diatas, lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

- a. Lembar observasi kemampuan guru dalam mengajarkan materi sumber daya alam dan pelestariannya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*

²⁰ *Ibid.*, 137

²¹ Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 149

²² Ahmad Tanzeh, *Metodelogi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 84

- b. Lembar observasi aktivitas peserta didik dalam kemampuan bekerja sama dalam kelompok menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*

Kedua jenis instrument tersebut diisi oleh kedua observer (pengamat) selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati kualitas pembelajaran. Adapun instrumen observasi sebagaimana terlampir.

3. Wawancara.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.²³ Wawancara ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (peserta didik dan guru) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Menurut Hopkins dalam Rochiati Wiratmadja mengartikan wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang orang lain. Orang-orang yang diwawancarai dapat termasuk beberapa orang peserta didik, kepala sekolah, beberapa teman sejawat, pegawai tata usaha sekolah, orang tua peserta didik, dan lain-lain.²⁴ Pengumpulan data dengan wawancara bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan cara yang lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.²⁵

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas III dan peserta didik kelas III. Bagi guru kelas III wawancara

²³ *Ibid.*, hal 89

²⁴ Wiriatiatmaja, *Metodologi Penelitian...*, hal. 117

²⁵ Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 90

dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Bagi peserta didik, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan²⁶. Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

4. Dokumentasi.

Pengertian dokumentasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebagai suatu yang tertulis, tercetak atau terekam yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan.²⁷ Dokumentasi dapat ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian yang meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, dan data yang relevan dengan penelitian.²⁸

Untuk memperkuat hasil penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe Make A Match. Adapun instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan menurut Bogdan dan Biglen dalam Moleong, adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan

²⁶ *Ibid*, hal. 190

²⁷ Wawan Junaidi, *Pengertian Dokumentasi*, dalam <http://wawan-junaidi.blogspot.com/2011/12/pengertian-dokumentasi.html>, diakses 14 Desember 2015

²⁸ Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 105

dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.²⁹

Catatan lapangan dilakukan selama penelitian berlangsung meliputi suasana kelas, aktifitas guru dan peserta didik yang tidak terekam dalam lembar kontekstual. Catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu kegiatan menelaah seluruh data dari berbagai sumber data yang kemudian dikelompokkan secara sistematis. Menurut Suprayogo, yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.³⁰

Sedangkan menurut Moelong proses analisis data di mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.³¹

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan untuk mengetahui apakah peserta didik mengalami peningkatan pemahaman dan prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkan setelah diberikan tindakan. Analisis data dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Analisis data

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 209

³⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : TERAS, 2009), hal. 69

³¹ Moleong, *Metodologi Penelitian....*, hal. 247

dapat dilakukan pada saat tahap refleksi dari siklus penelitian. Data yang digunakan berasal dari hasil pekerjaan tes peserta didik, hasil wawancara, observasi, dan hasil catatan lapangan tentang proses pembelajaran.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data yang terkumpul dianalisis dengan analisis *flow model* yang meliputi 3 hal, yaitu:³²

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna. Tahap ini untuk merangkum data dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam merangkum data ini peneliti di bantu teman sejawat dan guru mata pelajaran matematika kelas III untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan lapangan.

2. Paparan data

Paparan data merupakan proses pengambilan data secara sederhana dalam bentuk naratif, representatif tabular termasuk dalam format matriks

³² Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti ...*, hal. 29

atau grafis. Dari hasil Reduksi tadi, selanjutnya di buat penafsiran dipahami dengan mudah.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi / gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu adanya verifikasi. Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Jika hasil pembelajaran sudah tercapai maka penelitian dihentikan.

Untuk menghitung hasil tes, tentang keberhasilan atau ketuntasan belajar peserta didik, digunakan rumusan sebagai berikut ini :

a. PresentaseKetuntasan Individual

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP : Jumlah ketuntasan individual

R : Jumlah skor yang dicapai peserta didik

SM : Jumlah Skor ideal

100 : Bilangan tetap³³

b. Presentase Ketuntasan Kelas

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP : Presentase ketuntasan minimal

R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

SM : Jumlah Skor ideal

100 : Bilangan tetap³⁴

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan didasarkan pada tabel tingkat penguasaan menurut Ngalim Purwanto sebagai berikut:³⁵

Tabel 3.2 Tingkat Penguasaan taraf keberhasilan tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100 %	A	4	Sangat Baik
76 – 85 %	B	3	Baik
60 – 75 %	C	2	Cukup
55 – 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Sangat Kurang

³³ Ngalim Purwanto, *Prinsip – Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

³⁴ Ngalim Purwanto, *Prinsip – Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

³⁵ Ngalim Purwanto, *Prinsip – Prinsip dan Teknik... hal. 103*

E. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator yang digunakan untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini ada dua kriteria, yaitu³⁶:

1. Indikator kuantitatif yang berupa besarnya skor (nilai-nilai) tes yang diperoleh peserta didik dan selanjutnya dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran yang telah ditentukan.
2. Indikator kualitatif meliputi tingkat semangat belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti serta sikap peserta didik terhadap model pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti.

Dilihat dari dua indikator diatas, kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik secara fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping menunjukkan semangat belajar yang tinggi juga menunjukkan rasa percaya yang tinggi pula. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75%.

Kriteria keberhasilan penelitian ini dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar. Indikator proses ini dapat dilakukan dapat melihat

³⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 101-102

data dari observasi lapangan (data pada saat proses pembelajaran berlangsung). Sehingga, jika hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat (observer) terhadap peneliti dan peserta didik pada tingkat keefektifan belajar mencapai lebih dari 75% maka dapat dikatakan pembelajaran yang dilakukan sudah berhasil. Sedangkan indikator hasil belajar dapat dilakukan dengan melihat data dari hasil tes.

Sekolah yang digunakan peneliti yaitu MI Tarbiyaus Sibiyon Boyolagu Tulungagung, menentukan bahwa kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPS adalah 70. KKM ini nantinya akan digunakan peneliti sebagai alat ukur untuk mengetahui keberhasilan belajar peserta didik kelas III pada mata pelajaran IPS. Jika hasil tes peserta didik mencapai ketuntasan maksimal 100% atau sekurang-kurangnya 75% dari jumlah peserta didik yang memperoleh nilai lebih dari 70 atau tepat pada KKM yang telah ditentukan, maka pembelajaran dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan telah berhasil.

Dalam penerapannya, apabila ketuntasan pada siklus I belum mencapai target yang telah dilakukan maka harus dilaksanakan lagi siklus II dan seterusnya sampai ketuntasan yang diharapkan telah tercapai.

F. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua tahap. Pertama tahap pra tindakan dan kedua tahap pelaksanaan. Penelitian ini juga dilaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Secara umum kegiatan penelitian ini dapat dibedakan dalam 2 tahap yaitu tahap pendahuluan (pra- tindakan) dan tahap pelaksanaantindakan. Berikut rincian tahapan-tahapan tersebut:

1. Tahap pendahuluan (pra-tindakan).

Tahap pra tindakan ini adalah merupakan tahapan awal yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan pembelajaran yang terdapat di lokasi penelitian.

Pada kegiatan ini peneliti juga melaksanakan beberapa kegiatan lain, diantaranya:

- a. Menentukan subyek penelitian
- b. Peneliti meminta izin kepada Kepala MI Tarbiyus Sibiyah Boyolagu Tulungagung
- c. Menentukan sumber data
- d. Menentukan kriteria keberhasilan
- e. Membuat soal tes awal (*pre test*)
- f. Melakukan tes awal

2. Tahap pelaksanaan tindakan.

Berdasarkan temuan pada tahap pra tindakan, peneliti menyusun rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Tahap awal yaitu penyusunan rencana, tahap kedua yaitu melaksanakan tindakan yang diikuti dengan tahap pengamatan

selama tindakan berlangsung, dan yang terakhir adalah refleksi.³⁷

a) Perencanaan tindakan

Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu:

- 1) Membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 2) Menyusun desain pembelajaran tentang materi yang akan disajikan
- 3) Menyiapkan media pembelajaran
- 4) Menyusun tes dalam proses pembelajaran, yaitu tes awal dan tes setiap akhir tindakan
- 5) Menyusun instrumen pengumpul data berupa lembar observasi peneliti, lembar observasi peserta didik, dan pedoman wawancara
- 6) Mengkoordinasikan program kerja dalam pelaksanaan tindakan dengan teman sejawat.

b) Pelaksanaan tindakan.

Tahap pelaksanaan tindakan yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP, meliputi penyajian materi, kerja kelompok, diskusi, tanya jawab/tes dan penilaian.

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe

³⁷Akhmad Sudrajat, *Penelitian Tindakan Kelas Part II*, dalam <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/21/penelitian-tindakan-kelas-part-ii/> diakses pada tanggal 15 Desember 2015

Make A Match. Adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut :³⁸

- a. Guru menyampaikan materi atau memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi di rumah
- b. Siswa dibagi kedalam dua kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B. kedua kelompok diminta berhadap-hadapan
- c. Guru memberikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan memberikan kartu jawaban untuk kelompok B
- d. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kart yang dipegang dengan kartu kelompok lain. Guru juga perlu menyampaikan batasan maksimum waktu yang ia berikan kepad mereka
- e. Guru meminta semua anggota kelomppok A untuk mecari pasangannya di kelompok B. jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing, guru meminta mereka melaorkan diri kepadanya. Guru mencatat mereka pada kertas yang sudah dipersiapkan
- f. Jika waktu sudah habis, mereka harus diberitahu bahwa waktu sudah habis, siswa yang belum menemukan pasangannya diminta untuk berkumpul sendiri

³⁸ Agus suprijono, *Cooperatife Learning*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hal. 109

- g. Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapat pasangan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak
- i. Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi

c). Pengamatan (observasi).

Kegiatan observasi dalam pelaksanaan tindakan ini adalah mengamati aktivitas seluruh peserta didik kelas III selama pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Observer yang ditunjuk adalah guru kelas III dan teman sejawat. Selain itu pada tahap ini juga dilakukan pengamatan hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil kerja kelompok dengan nilai tes individu.

d) Refleksi tindakan.

Refleksi dilakukan pada akhir setiap tindakan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk melihat keberhasilan dan kelemahan dari suatu perencanaan yang dilaksanakan pada siklus tersebut. Hal-hal yang perlu didiskusikan adalah menganalisis tindakan yang baru dilakukan, mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana tindakan dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, melakukan interpretasi dan penyimpulan data yang diperoleh. Hasil refleksi dimanfaatkan sebagai masukan untuk memodifikasi, menyempurnakan, dan

menyusun rencana pembelajaran yang selanjutnya dijadikan dasar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus berikutnya.